

**MOTIF BATIK PARANG BARONG  
SEBAGAI IDE PEMBUATAN PERHIASAN WANITA**



**PENCIPTAAN**

Diajukan oleh:

**Trevianto Swandanu Yudantoro**

**1311740022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA**

**2020**

Jurnal Ilmiah Penciptan Karya Seni Berjudul:

**MOTIF BATIK PARANG BARONG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN PERHIASAN WANITA** diajukan oleh Trevianto Swandanu Yudiantoro, NIM 1311740022, Program Studi S1 Kriya , Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah distujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 20 Juli 2020

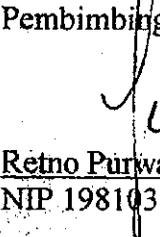
Pembimbing I



Dr. Supriaswoto, M.Hum.

NIP 19570404 198601 1 001

Pembimbing II



Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP 19810307 200501 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Kriya  
Ketua Program Studi S-1 Kriya  
Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Jurusan /Ketua



Dr. I. Yulriawan Daffi, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001

# **MOTIF BATIK PARANG BARONG**

## **SEBAGAI IDE PEMBUATAN PERHIASAN WANITA**

### **INTISARI**

Tujuan dalam penulisan ini adalah mendeskripsikan konsep, tema, bentuk, dan teknik dari penciptaan karya kriya logam dengan judul “**Motif Batik Parang Barong Sebagai Ide Pembuatan Perhiasan Wanita**”.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya kriya logam ini ialah metode eksplorasi, dan pengembangan bentuk. Dalam metode eksplorasi mengamati Motif Batik Parang Barong dan mengembangkan Motif Batik Parang Barong guna mendapatkan ide-ide kreatif terkait dengan desain karya logam yang akan dibuat. Metode pengembangan bentuk yaitu mewujudkan karya kriya logam, Dalam penciptaan ini dilakukan dengan menggunakan Motif Batik Parang Barong dalam karya logam menggunakan media logam perak.

Hasil dari pembahasan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Konsep pada karya ini adalah menonjolkan keindahan parang barong sebagai perhiasan wanita. Tema yang penulis angkat adalah Motif Batik Parang Barong dinilai dari estetika untuk perhiasan wanita. Bentuk yang ditampilkan pada karya kriya logam ini adalah bentuk Motif Batik Parang Barong yang di tata dan didesain bentuk perhiasan, sebagai objek dalam penciptaan karya, bentuk Motif Batik Parang Barong yang diwujudkan sama persis dengan aslinya namun komposisi penempatan motifnya dimonifikasi untuk menampilkan gaya modern dan cocok untuk wanita. Teknik dalam penciptaan karya ini adalah dengan teknik kenteng dan patri, yaitu teknik membuat perhiasan dengan cara membentuk dan menyambung menggunakan

patri Hasil karya ini berjumlah 4 buah

**"PARANG BARONG MOTIFS AS AN IDEAS FOR MAKING  
JEWELRY WOMEN".**

***ABSTRACT***

The purpose of this paper is to describe the concepts, themes, shapes, and techniques of the creation of metal craft works with the title "Parang Barong motifs as an Ideas for Making Jewelry Women".

The method used in the creation of metal craft works is the method of exploration and form development. In the exploration method, the writer observes the Parang Barong motif and develops the Parang Barong motif in order to get creative ideas that related to the design of metal works to be made. The method of developing forms is to realize the work of metal crafts. The creation of this work was carried out using a Parang Barong motif using silver metal as a media.

The results of the discussion carried out are as follows: The concept in this work is to highlight the beauty of the Parang Barong as women's jewelry. The theme that the writer adopts is the Parang Barong motif that judged from the aesthetics as a women's jewelry. The form displayed in this metal craft is the form of the Parang Barong motif which is arranged and designed as a form of jewelry, as an object in the creation of the work, the form of the Parang Barong motif is realized exactly the same as the original but the composition of the placement of the motif is modified to display a modern style and suitable for women. The technique in the creation of this work is using the technique of 'kenteng' and stained, there are the technique of making jewelry by forming and connecting using stained. The results of this work amounted to 4 pieces.

*Keyword: parang, barong, motif, jewelry, woman*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar belakang

Keberagaman kebudayaan dan seni yang terdapat di Indonesia membuat banyak cerita dan ide yang tidak habis dijadikan sebuah ide dalam proses penciptaan. Segala karya dan motif ditemukan di belantara Nusantara terutama dalam batik. Soedarso SP (2000:2) mengatakan bahwa seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya. Hasil karya ini lahir bukan karena didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan hidup manusia yang paling pokok, melainkan oleh kebutuhan spiritualnya, untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaan.

Menurut Wulandari, keberadaan batik di setiap kota tidak dapat dilepaskan dari sejarah kota tersebut. Demikian juga dengan Yogyakarta yang dianggap sebagai cikal bakal batik dengan adanya batik keraton. Batik di kota ini tidak dapat dilepaskan dari sejarah berdirinya Kerajaan Mataram Islam oleh Panembahan Senopati. Setelah memindahkan pusat kerajaan dari Pajang ke Mataram, Panembahan Senopati sering mengadakan *tapa brata* (bertapa, bersemedi) di sepanjang pesisir pantai selatan, menyusuri Pantai Parangkusuma ke Dlepih Parang Gupita, menyisiri tebing Pegunungan Seribu yang tampak seperti *pereng* atau tebing berbaris. Tempat pengembaraan itu akhirnya melahirkan ilham pembuatan motif batik *lereng* atau *Parang* yang merupakan ciri khas batik Mataram yang berbeda dari batik sebelumnya.

Motif Parang dengan jenis Parang Barong menjadi motif menarik yang dapat diekplorasi dalam bentuk karya seni logam. Ekplorasi motif batik Parang menjadi objek yang menarik sebagai media mengekspresikan perasaan dalam wujud karya perhiasan, selain itu batik Parang memiliki nilai-nilai estetik dalam wujudnya ataupun pada prosesnya. Mengeksplorasi motif Parang Barong dan mewujudkannya dalam bentuk karya logam merupakan tantangan tersendiri. Motif ini biasanya digunakan sebagai motif aplikasi ke dalam karya kain atau media lembut, sedangkan dalam karya ini akan diimplementasikan dan dikembangkan bentuk Parang Barong menjadi lebih estetik namun tidak meninggalkan nilai-nilai filosofi yang dimiliki dari motif tersebut.

Parang Barong diciptakan oleh Sultan Agung Hanyokrokusumo sebagai representasi dari pengalaman sebuah perjalanan spiritual sebagai raja dengan segala tugas kewajibannya, juga kesadaran diri sebagai seorang manusia yang memang tempat salah di hadapan Sang Maha Pencipta. Kata *barong* itu sendiri berarti sesuatu yang besar, dalam hal ini direpresentasikan kepada bentuk atau ukuran kain maupun

motif batik Parang Barong yang besar-besar. Parang Barong merupakan bapak dari semua jenis atau pola Parang Motif Barong dahulu hanya boleh dikenakan oleh seorang raja. Pola Barong ini mempunyai makna agar seorang raja untuk selalu berhati-hati dalam memutuskan segala sesuatu dan mampu mengendalikan diri (Musman, 2011:43).

Batik saat ini hanya digunakan sebagai motif yang dituangkan pada kain dan batik. Seiring perkembangan untuk peningkatan inovasi dan pelestarian motif Parang Barong sebagai motif klasik Yogyakarta penulis akan menginovasikan dalam bentuk perhiasan wanita, sehingga kalangan kaum wanita memiliki fesyen baru yang dapat digunakan fesyen mode, namun aksesoris yang bernilai filosofis tinggi yang dilihat dari sumber sejarah dan penciptaan motif Parang Barong.

## **2. Rumusan penciptaan**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penciptaan yang penulis alami adalah

- a. Bagaimana mengeksplorasi Motif Parang Barong agar dapat diwujudkan dalam bentuk perhiasan wanita?
- b. Bagaimana proses penciptaan perhiasan wanita dengan mengeksplorasi Motif Parang Barong?

## **3. Metode pendekatan**

### **a. Pendekatan Estetika**

Teori estetika digunakan sebagai alat untuk menganalisis data acuan atau referensi dari sumber penciptaan karya logam motif Parang Barong. A.A.M. Djelantik (1999: 15) menjelaskan dalam ilmu estetika, semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yakni:

Wujud atau Rupa, istilah wujud mempunyai arti lebih luas dari pada rupa yang lazim dipakai dalam kata seni rupa. Pengertian mendasar dari wujud itu, yakni jika terdiri atas: Bentuk (*form*), dan susunan atau struktur (*structure*). Dalam karya seni rupa, bentuk (*form*) merupakan aspek penting dalam perwujudan. Pada penerapannya bentuk yang dirancang dan disusun berdasarkan hasil dari pembedahan objek penciptaan, yaitu motif Parang Barong. Filosofi dan nilai-nilai dari pengamatan langsung dan uraian yang didapat dari hasil pengamatan akan memudahkan penulis menyajikan rangkaian karya sesuai dengan ide dan gagasan yang ingin disampaikan.

## **b. Pendekatan Ergonomi**

Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan alat (Sachari, 1986:75). Pada dasarnya ergonomik mengacu pada kenyamanan manusia terhadap alat yang digunakan. Alat yang dimaksudkan dapat meliputi bahan, bentuk, dan ukuran. Pendekatan ergonomi diterapkan dari tahap pembuatan desain, dan pemilihan bahan yang akan digunakan. Desain yang dibuat akan disesuaikan dengan ukuran kepala, jari, lingkaran leher, ataupun pergelangan tangan manusia dan mementingkan keamanan pemakainya. Bahan yang digunakan pun harus bersifat ramah dengan kulit manusia dan mementingkan keamanan pemakainya. Pada pembuatan perhiasan wanita motif Parang Barong ini penulis menggunakan bahan utama perak dan tembaga. Perak yang digunakan adalah perak dengan kadar 9.25 yang merupakan standar internasional. Bahan tembaga yang digunakan adalah bahan tembaga yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan perhiasan. Metode pada pembuatan perhiasan dari kedua bahan tersebut menentukan nilai ergonomis pada hasil karya.

## **4. Metode penciptaan**

Metode penciptaan karya ini mengacu pada teori Sp. Gustami (2004) dalam bukunya yang berjudul *Proses Penciptaan Dalam Seni Kriya*, terdapat tiga tahap dalam penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

- a. Eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan, penggalan ide, mengamati sumber ide, dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah. Terdapat dua langkah dalam melaksanakan metode eksplorasi
- b. Perancangan karya adalah hasil dari analisis yang telah didapatkan kemudian divisualisasikan gagasan tersebut dalam sketsa, pemilihan sketsa terbaik yang kemudian akan menjadi sebuah desain. Terdapat dua tahap dalam menjalankan
- c. Perwujudan yaitu tahap pengalihan dari gagasan yang merujuk pada sketsa menjadi bentuk karya seni, tahap-tahapnya meliputi tahap perwujudan, ide, konsep rancangan karya.

## **A. Pembahasan dan Hasil**

### **1. Sumber ide penciptaan**

#### **Parang Barong**

Melalui pengamatan dan ketertarikan penulis dalam batik membuat penulis melihat batik dari sisi makna motif yang tertuang dalam batik itu sendiri. Melalui survei dan pengamatan proses batik,

penulis mulai melihat sejarah dan filosofi gambar atau motif yang terdapat pada kain yang dilukiskan dengan sistem batik.



**Gambar 1.** Motif batik parang Barong

(Sumber: <https://www.pemoeda.co.id/blogs/atribut/batik-parang> diakses 22 April 2020, pukul 12.36 wib)

Berdasarkan pengertian perubahan kata, kata “Parang” berasal dari kata “pereng” yang berarti lereng atau pinggiran yang miring, suatu tebing berbentuk diagonal. Sebagai contoh kata ini digunakan untuk menyebut nama beberapa daerah di pesisir pantai selatan seperti Paranggupito, Parang kusumo, maupun Parangtritis. Nama tersebut erat kaitannya dengan apa yang dilakukan Panembahan Senopati, Raja Mataram setelah pindahnya pusat pemerintahan Jawa dari Demak ke Mataram. Bentuk ornamen pada motif Parang sesungguhnya merupakan gambaran dari berbagai bentuk, pertama seperti ombak laut yang susul-menyusul mengandung makna bahwa di dalam dunia ini tidak ada yang mulus banyak cobaan hidup yang harus dialami, kedua adalah pusaran ombak yang distilasi menjadi bentuk intan yang dalam istilah batik disebut *mlinjon* yang memisahkan satu baris dengan baris berikutnya. Bentuk ini bermakna bahwa perjuangan seseorang pemimpin itu berat (Kursianto, 2013:137-139). Bentuk Parang berkembang dengan berbagai variasi bentuk lain, antara lain motif Parang Rusak, motif Parang Barong, motif Parang Klitik, motif Parang Kusumo, motif Parang Slobog, motif Parang Curigo.

Berbagai macam bentuk Parang, motif Parang Barong dapat dikatakan sebagai rajanya motif Parang karena bentuknya yang sangat besar. Motif Parang Barong berasal dari kata batu karang dan barong (singa). Motif ini hanya boleh digunakan untuk raja, terutama digunakan pada saat ritual keagamaan dan meditasi pada zaman dahulu sehingga motif Parang Barong disakralkan. Menurut Wulandari (2011:127).

Proses mencari sumber penciptaan penulis memutuskan dan tertarik menggali dan mengobservasi lanjut motif Parang Barong yang akan menjadi sumber penciptaan paling utama. Dilihat dari sejarah, filosofi, dan juga keindahan yang terdapat dari motif Parang Barong memiliki ciri khas yang unik untuk dibuat perhiasan wanita.

## Perhiasan Wanita

Perhiasan yang berkembang di Indonesia merupakan perhiasan fungsional praktis yang desainnya lebih banyak diilhami dari kreasi budaya lokal yang menonjolkan pengembangan corak-corak ragam hias tradisional dan seni etnik yang masih menganut pada pakem-pakem atau patokan tradisi. Seiring perkembangan zaman dan *trend* dalam masyarakat, maka perhiasan tersebut juga sudah ada yang mengalami perubahan corak, di antaranya perubahan bentuk dan ornamentasi.

Perkembangan perhiasan secara bebas tidak terpaku aturan-aturan atau pakem tradisi, sebagaimana hal itu penulis menciptakan perhiasan dengan ide-ide yang sifatnya bebas, ekspresif dan keluar dari pakem tradisi yang selama ini sering menjadi acuan gagasan. Penulis membuat perhiasan ke arah masa kini dengan lebih menekankan pada aspek kreasi baru.



**Gambar 2.** Perhiasan Wanita

(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/492792384229853876/> diakses 22 April 2020, pukul 12:40 wib)

Perhiasan saat ini lebih menitikberatkan pada aspek artistik serta bahan-bahan yang digunakan sangat beragam, tidak hanya menggunakan bahan-bahan logam mulia yang sering dipakai, seperti emas dan perak, akan tetapi bahan atau media lainnya juga dapat digunakan seperti tembaga dan kuningan. *Trend* sangat memengaruhi perkembangan ide perhiasan berkaitan dengan atmosfer perhiasan dunia. Pemakaian perhiasan yang bersifat karya seni estetik juga mengalami perkembangan.

Melalui survei dan melihat kondisi pasar penulis mencoba melihat kondisi rancangan perhiasan yang menyerupai dan mendekati kriteria yang penulis maksud dalam perancangan perhiasan wanita yang akan diciptakan, dengan menekankan aspek keindahan, makna, bahan, dan pemakaian perhiasan dengan mempertimbangkan kenyamanan.

## 2. Landasan teori

Penulis menciptakan karya perhiasan wanita dengan motif Parang Barong berlandaskan dengan teori desain. Desain merupakan pola perancangan yang dijadikan dasar pembuatan suatu benda yang akan diciptakan. Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, desain adalah

kata lain dari *designare* yang menggambarkan secara umum pengertian proses pembuatan seketsa atau rancangan pada suatu karya seni (Setiawati Puspita, 2004: 309).

Menggunakan teori estetika tidak hanya untuk analisis data acuan tapi juga untuk mencari data, mengeksplorasi data, memilih data acuan, menganalisis data acuan, merancang, mewujudkan, dan mendeskripsikan karya logam motif Parang Barong. A.A.M. Djelantik (1999: 15) menjelaskan dalam ilmu estetik, semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yakni, wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian

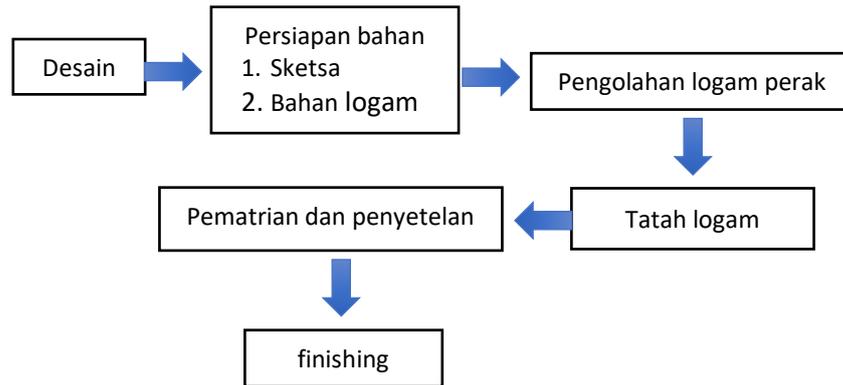
Terkait dengan bentuk atau rupa, bagian penting lainnya dari komponen suatu karya adalah proses pengamatan, pembedahan motif Parang Barong dan menginterpretasikan karya seni yang disajikan dari visualnya. Akan tetapi dalam penyajian karya seni serupa memiliki ide dan gagasan tersendiri yang harus tersampaikan pada masyarakat. Seperti halnya pemberian judul pada karya yang secara jelas dapat dengan mudah ditangkap pengertiannya oleh para masyarakat. Penampilan atau penyajian, mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan-disuguhkan kepada penikmatnya. Untuk penampilan kesenian ada tiga unsur yang berperan: bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), sarana atau media.

Memalui teori ini penulis akan menciptakan karya berdasarkan estetikanya atau keindahan visual digabung dengan media yang dapat digunakan untuk menonjolkan keindahan yang mampu diperlihatkan oleh perhiasan Parang Barong sebagai karya seni logam yang memiliki nilai simbol dan filosofi yang sesuai dengan makna Motif Parang Barong.

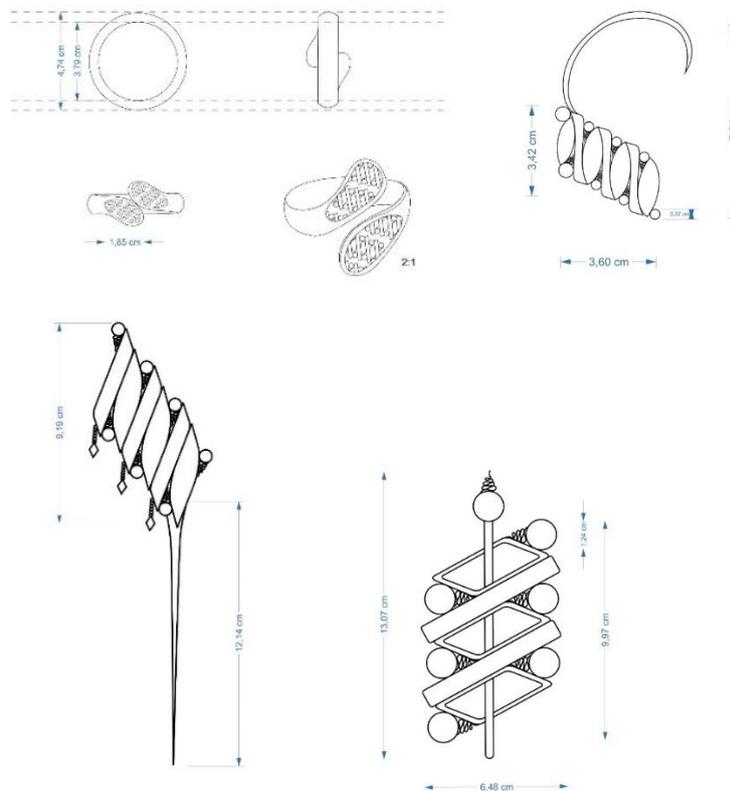
Penggunaan teori ergonomic memperkuat penciptaan untuk kenyamanan saat dipakai, teori ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan alat (Sachari,1986:75). Pada dasarnya *ergonomic* mengacu pada kenyamanan manusia terhadap alat yang digunakan. Pendekatan ergonomi diterapkan dari tahap pembuatan desain, dan pemilihan bahan yang akan digunakan. Desain yang dibuat akan disesuaikan dengan ukuran kepala, jari, lingkaran leher atau pergelangan tangan manusia dan mementingkan keamanan pemakainya.

Bahan yang digunakan pun harus bersifat ramah dengan kulit manusia dan mementingkan keamanan pemakainya. Pada pembuatan perhiasan wanita motif Parang Barong ini penulis menggunakan bahan utama perak dan tembaga. Ergonomi memiliki sasaran agar tenaga kerja dapat mencapai prestasi kerja yang tinggi dan dalam suasana yang tenteram, aman, dan nyaman.

### 3. Tahap pewujudan



**Tabel Proses perwujudan**



**Gambar 3. Sketsa Terpilih beserta ukuran**

Secara garis besar karya seni perhiasan yang dikhususkan pada pembuatan perhiasan wanita motif Parang Barong dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan. Meskipun disadari ada beberapa hal yang tidak memenuhi target awal yang diinginkan. Kesesuaian perancangan dengan hasil dari proses pembuatan karya tersebut menunjukkan bahwa segala perhitungan yang terkait pada penggunaan material, teknik pengerjaan, dan fungsi perhiasan yang dibuat telah terlaksana dengan baik. Bahan utama yang digunakan adalah logam perak. Dengan penerapan beberapa teknik pengerjaan karya seni dari bahan logam.

Secara umum karya ini memvisualisasikan motif Parang Barong kedalaman perhiasan wanita tidak mengalami kesulitan namun beberapa dasar ukuran dan bentuk memang mengalami sedikit perubahan untuk mendapatkan konsep estetika dan penonjolan motif Parang Barong.

#### **4. Tinjauan khusus karya**

##### **1. Karya 1**



**Gambar 4. Karya 1 anting anting**

Judul : ombak

Bahan : perak925

Teknik : kenteng , patri

Fotografer: Trevianto 2020

Karya dengan judul “Ombak” Karya ini memvisualisasikan bentuk Parang Barong kedalaman bentuk anting-anting. Judul karya “Ombak” diambil dari motif Parang Barong yang diambil dari stiliasi ombak. Motif Parang Barong pada karya ini membuat karya ini semakin estetis

## 2. Karya 2



**Gambar 5. Karya 2 Tusuk Konde**

Judul: Kesabaran

Bahan : Perak 925

Teknik: kenteng, patri

Fotografer: Trevianto 2020

Karya kedua yang berjudul “Kesabaran“ ini bahan yang digunakan adalah perak 9,25 (*Sterling silver*). Parang Barong dulu hanya boleh dikenakan oleh raja , dan memiliki simbol bahwa raja adalah pemimpin yang harus selalu berhati-hati, dan dapat mengendalikan diri baik secara lahir maupun batin sehingga dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berperilaku luhur. Judul “kesabaran” diambil dari simbol Parang Barong tersebut.

## 3. Karya 3



**Gambar 6. Karya 3 Jepit Rambut**

Judul: Bersahaja

Bahan : Perak 925

Teknik: kenteng, patri

Fotografer: Trevianto 2020

Karya ketiga yang berjudul “Bersahaja“ ini bahan yang digunakan adalah perak 9,25 (*Sterling silver*). Bentuk motif Parang Barong yang diterapkan di perhiasan menambah estetis karya tersebut. Penulis sengaja menuangkan motif Parang Barong kedalam karya tersebut agar tujuan penulis dapat tercapai yaitu menerapkan motif Parang Barong ke dalam perhiasan wanita.

#### 4. Karya 4



**Gambar 7. Karya 3 cincin**

Judul: Teladan

Bahan : Perak 925

Teknik: kenteng, patri

Fotografer: Trevianto 2020

Karya ketiga yang berjudul “Teladan“ ini bahan yang digunakan adalah perak 9,25 (*Sterling silver*). Judul “teladan” diambil dari filosofi motif Parang Barong yang biasa digunakan para raja pada waktu dulu , sehingga diharapkan filosofi tersebut melekat pada karya tersebut sehingga jika dipakai menambah kesan Bentuk motif Parang Barong yang diterapkan di perhiasan menambah estetis karya tersebut kesan ukiran lebih Nampak terlihat hidup. Penulis sengaja menuangkan motif Parang Barong ke dalam karya tersebut agar tujuan penulis dapat tercapai yaitu menerapkan motif Parang Barong ke dalam perhiasan wanita.

## **B. Simpulan**

Dari proses penciptaan karya seni estetika Parang Barong pada perhiasan wanita ini terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain sebagai berikut

1. Proses perwujudan sebuah karya seni perhiasan tusuk konde diperlukan proses yang panjang, kreativitas sehingga menghasilkan karya perhiasaan yang baik. Pada tahap awal, diperlukan pemahaman tentang motif Parang Barong bisa diterapkan kedalam media logam. Proses perancangan karya meliputi pembuatan sketsa, pemilihan bahan dan teknik yang akan digunakan. Pada pemilihan bahan diperlukan pemahaman tentang spesifikasi bahan logam yang cocok digunakan untuk perhiasaan yang akan dibuat, sehingga hasil karya perhiasaan tetap memiliki nilai estetis yang tinggi
2. Proses perwujudan sebuah karya seni perhiasan wanita diperlukan proses yang panjang, kreativitas sehingga menghasilkan karya perhiasaan yang baik. Pada tahap awal, diperlukan pemahaman tentang arti dan fungsi motif Parang Barong yang didapatkan dari kajian-kajian literatur sehingga proses perancangan karya dapat diwujudkan dengan baik. Proses perancangan karya meliputi pembuatan sketsa, pemilihan bahan dan teknik yang akan digunakan. Pada pemilihan bahan diperlukan pemahaman tentang spesifikasi bahan logam yang cocok digunakan untuk perhiasaan yang akan dibuat, sehingga hasil karya perhiasaan tetap estetis yang tinggi. Pembuatan perhiasan wanita menggunakan teknik patri, teknik tatah dan graji. Secara umum, proses perwujudan karya perhiasaan wanita telah melalui proses yang dinilai telah sesuai dengan proses penciptaan, bahan yang tepat dan hasil yang baik.

Setiap karya perhiasaan memiliki nilai estetis tersendiri, namun sebelum itu harus melewati proses perancangan yang matang sehingga karya seni tidak hanya bernilai estetis namun memiliki ciri khas yang kuat.

## Daftar Pustaka

- Ali Sulchan. 2011. *Proses Desain kerajinan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Djelantik, A.A.M. 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Bandung
- Depdiknas. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Gustami, S.P. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya*. Yogyakarta: Instiut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*.Yogyakarta: Prasista
- Hudisunaryo, dan Kuwat. 1982. *Penuntun Praktek Kerajinan Logam*. Jakarta: C.V. Sandang Mas.
- Rodgers, Susan Dkk. 1988, *Power and Gold Jewelry from Indonesia Malaysia and The Philipines*. Prestel pub, London.
- Sachari, Agus. 1986, *Desain-Desain Gaya dan Realita*, Jakarta: Rajawali
- Tarwaka, dkk. 2004. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: Uniba Press
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yunanto Raden Arif. 2008, *"Pembuatan cincin perak di Salim Silver Kotagede Yogyakarta"*, (Tugas Akhir S-1Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta),Yogyakarta.